

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang bertujuan untuk menimbulkan interaksi sosial yang menyenangkan dan mata pelajaran ini sangat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk mengasah tata cara berbahasa sehari-hari. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mengenal berbagai macam tata cara berbahasa yang baik, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut tentang pemahaman siswa tentang mata pelajaran ini. Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini sangat berpengaruh pada kemampuan komunikatif motoric siswa. Dengan kata lain, kemampuan menulis tidak hanya berperan dalam pembelajaran Bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya menuliskan gagasannya secara fakta dan terarah di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.

Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat ini boleh dikatakan sudah menurun, siswa kebanyakan cenderung memakai bahasa yang berkembang dizaman sekarang ini merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru bukan hanya saja masuk kelas untuk memberikan ceramah saja. Hal ini bukan berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan, Tarigan (dalam Rahmat Widodo 2009:144) menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu. Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pengajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yakni sekitar 70 persen.

Akan tetapi, disayangkan, kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis termasuk di SD belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah karena metode pengajaran menulis kurang efektif. Banyak kalangan menilai pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar. Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak terpaksa dengan minimnya waktu yang disediakan

dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinyu.

Dalam menunjang segala hal yang dijelaskan di atas maka perlu dilakukan oleh guru yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingganya proses pembelajaran bisa akan tercapai, dan untuk menunjang hal itu metode yang cukup berpengaruh yakni dengan menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS), hal ini dikarenakan metode ini menggunakan pendekatan sintetik langsung kepada siswa sehingganya siswa bisa langsung berbaur dengan keadaan yang ada, siswa akan lebih mengerti dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Melalui Metode SAS Di Kelas I SDN 1 Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat masih rendah
2. Siswa belum mampu melengkapi kata menjadi satu kalimat yang baik
3. Kemampuan siswa menulis kalimat dengan menggunakan metode SAS dapat meningkat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas dan fokus pada masalah “Apakah Melalui Metode SAS Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Di Kelas I SDN 1 Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Meningkatkan?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat di kelas I SDN 1 Nunuka yaitu dengan

menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik, dimana metode ini adalah suatu pembelajaran menulis kalimat yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Menurut Supriyadi dkk (dalam Imas Kurniasih 2016: 36). Dalam penerapan metode SAS, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menuliskan sebuah kalimat sederhana, membacanya, siswa menyalinnya.
- b) Kalimat itu diuraikan ke dalam bentuk kata-kata. Setelah dibaca siswa menyalin kata-kata itu seperti yang dilakukan guru.
- c) Kata-kata dalam kalimat itu diuraikan lagi atas suku-sukunya. Setelah dibaca, siswa menyalin suku kata-suku kata itu seperti yang dilakukan guru.
- d) Suku kata itu pun diuraikan lagi atas huruf-hurufnya. Siswa menyalin seperti yang dilakukan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat melalui metode SAS di kelas I SDN 1 Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat di kelas I SDN 1 Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan kemampuan belajar siswa.